

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Functional Endoscopic Sinus Surgery (FESS) telah menjadi pengobatan pilihan untuk poliposis hidung dan rinosinusitis kronik (RSK) yang tidak bisa dikelola secara memadai dengan terapi medis. FESS merupakan suatu tindakan bedah invasif minimal yang dilakukan pada bagian dalam hidung dan sinus paranasalis dengan alat endoskopi sehingga mengakibatkan terjadinya perlukaan mukosa pada hidung (Al-Mujaini *et al.*, 2009). Penyembuhan luka setelah FESS membutuhkan waktu dan dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, diantaranya seperti daya tahan tubuh yang lemah, kontaminasi mikroorganisme, benda asing, dan faktor lain. (Mayr *et al.*, 2009; Fokkens *et al.*, 2005; Kutluhan *et al.*, 2009; Leong & philips, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan waktu penyembuhan pasca FESS rata rata 4-8 minggu dan beberapa diantaranya memerlukan waktu 12 minggu. Penelitian waktu penyembuhan yang dilakukan oleh Mielcarek *et al.*, (2008) menyatakan bahwa waktu penyembuhan berkisar antara 6 minggu sampai 3 bulan.

Gangguan dalam proses penyembuhan bisa mengakibatkan terbentuknya bekas luka hipertrofik atau gangguan diferensiasi jaringan, sehingga mengurangi kapasitas fungsi organ yang terlibat. Proses penyembuhan yang terganggu mengakibatkan terjadinya gangguan

penyembuhan suatu luka berlangsung lama sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, gangguan psikis serta membuang banyak waktu (Tan dan Chandra, 2010).

FESS bertujuan untuk menghilangkan mukosa inflamasi dan untuk mengembalikan ventilasi dan drainase rongga sinus, jumlah kasus RSK berkisar 75-95% sudah dilakukan FESS dan tingkat keberhasilan 80-90% telah dilaporkan untuk FESS dalam pengobatan rinosinusitis kronik (Kutluhan et al.,2009). Namun, kualitas penyembuhan yang signifikan dapat berpengaruh pada hasil fungsional. Mekanisme penyembuhan mukosa yang tepat setelah operasi sinus paranasal masih belum jelas. Penyembuhan luka pasca operasi merupakan proses yang sangat terkoordinasi yang meliputi koagulasi yaitu pembentukan gumpalan, tahap inflamasi, pembentukan jaringan dan remodeling. Dalam proses penyembuhan luka, pada matriks ekstraselular mukosa hidung dipengaruhi langsung oleh *Growth Factor* (GF), sementara ekspresi reseptor GF dapat mempengaruhi fenotip sel dan adhesi (Watelet, 2002). Observasi endoskopik penyembuhan sinus paranasal setelah FESS mengungkapkan empat tahap klinis: tahap 1 ditandai dengan pembentukan kerak yang berlangsung selama 1-10 hari, tahap 2 ditandai dengan lymphedema obstruktif, dengan pembengkakan mukosa yang jelas, berlangsung sampai 30 hari, tahap 3 ditandai dengan pertumbuhan mesenkim, bila mukosa pucat, edematous diubah menjadi mukosa merah, berlangsung sampai 3 bulan dan stadium 4 ditandai dengan pembentukan jaringan sikatrik, berlangsung selama 3-6 bulan (Pajic-penavic, 2011). Cacat pada proses

penyembuhan mukosa pernafasan menyebabkan perkembangan infeksi atau pembentukan parut obstruksi, membuat operasi revisi diperlukan (Tan dan chandra, 2010).

Waktu pada proses penyembuhan luka yang lama dapat mempengaruhi dari kualitas hidup seseorang, maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai perbandingan waktu penyembuhan luka pada pasien rinosinusitis kronik dengan dan tanpa polip *post* FESS.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah perbedaan waktu penyembuhan luka pasien rinosinusitis dengan atau tanpa polip setelah dilakukan *Functional Endoscopic Sinus Surgery* (FESS)”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan waktu penyembuhan luka *post Functional Endoscopic Sinus Surgery* (FESS) pasien rinosinusitis dengan atau tanpa polip.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui waktu penyembuhan luka pada pasien rinosinusitis kronik dengan polip,

1.3.2.2. Mengetahui waktu penyembuhan luka pada pasien rinosinusitis kronik tanpa polip,

1.3.2.3. Mengetahui perbedaan waktu penyembuhan pada pasien rinosinusitis kronik dengan dan tanpa polip.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang waktu penyembuhan luka setelah dilakukan *Functional Endoscopic Sinus Surgery* (FESS) pasien rinosinusitis kronik dengan maupun tanpa polip dan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat luas terhadap efektifitas penyembuhan luka *post Functional Endoscopic Sinus Surgery* (FESS) dalam tatalaksana rinosinusitis kronik baik disertai polip maupun tanpa polip.